

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

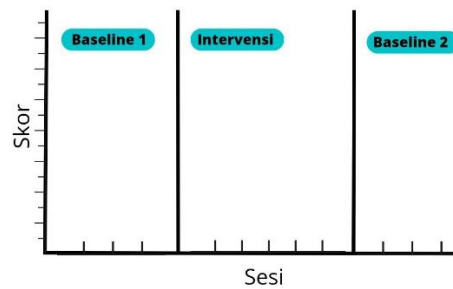
Metode penelitian menurut Sugiyono, (2017, hlm. 15) merupakan metode ilmiah dalam mendapatkan sejumlah data dengan tujuan atau penggunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen penelitian ini menggunakan metode penelitian subjek tunggal atau *single subject research* (SSR), dengan cara memberikan suatu intervensi berupa penggunaan media boneka tangan dengan tujuan agar adanya peningkatan perilaku pada subjek yang diteliti yakni kepatuhan otonomi tubuh anak autis kelas 6 di SLBN A Citeureup.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain subjek tunggal A-B-A memiliki tiga fase yaitu A 1 (*Baseline 1*), B (*Intervensi*), A2 (*Baseline 2*). Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) A1 (*Baseline 1*) yaitu proses mengetahui profil dan perkembangan pada kemampuan kepatuhan otonomi tubuh sebelum mendapatkan perlakuan. Subjek dilakukan secara alami tanpa dibantu pemberian intervensi. "Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target perilaku, dilakukan dalam keadaan normal sebelum pemberian intervensi, Sunanto, (2006, hlm. 41)"
- 2) B (*Intervensi*) yaitu kondisi subjek yang diteliti selama diberikan intervensi berupa penggunaan media boneka tangan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media tersebut terhadap kepatuhan otonomi tubuh bagi anak autis selama masa intervensi.  
"Kondisi Intervensi adalah kondisi dimana intervensi berlangsung, pada masa perilaku subjek yang di ukur, Sunanto, (2006, hlm. 41)".
- 3) A2 (*Baseline 2*) yaitu kondisi pengulangan baseline 1 sebagai evaluasi sejauh mana pengaruh dari hasil intervensi yang diberikan pada subjek yang diteliti.

Struktur dasar Desain A-B-A, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain A-B-A

## 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SLBN A Citeureup Cimahi yang beralamat di Jl. Sukarasa No. 40 Citeureup, kec. Cimahi Utara Kota Cimahi, Jawa Barat 40512.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini sebanyak satu orang siswa Autis kelas V SDLB di SLBN A Citeureup dengan kemampuan sudah mampu mengenal konsep diri bahwa dirinya laki - laki. Subjek yang akan diteliti memiliki identitas sebagai berikut:

#### 3.2.2.1 Identitas Subjek

Nama : AXM  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Tempat, Tanggal, Lahir : Bandung, 23 Februari 2010  
 Kelas : VI SDLB Autis Lv. 2  
 Agama : Islam

#### 3.2.2.2 Kemampuan, Hambatan & Kebutuhan

- 1). Kemampuan : Kemampuan Bahasa anak mampu secara non verbal sudah mampu mengidentifikasi dirinya atau meng

konsep dirinya bahwa dirinya anak laki-laki, karakter belajar anak merupakan visual learner

- 2). Hambatan : Anak belum dapat melakukan pembelajaran secara akademik, anak belum memahami terkait otonomi tubuh batasan boleh dan tidak boleh, dalam aspek kepatuhan anak menunjukkan sikap belum terlalu patuh atau tidak konsisten, fokus anak mudah teralihkan, tidak dapat duduk dengan tenang, belum mendapatkan intervensi terkait otonomi tubuh dengan media visual konkret
- 3). Kebutuhan : Anak membutuhkan media yang sesuai dengan karakteristik belajarnya dimana dapat meningkatkan aspek yang saat ini paling urgent dibutuhkan anak dengan melihat kondisi usia serta kemampuan yang terhambat yakni pada aspek kepatuhan otonomi tubuh

Peneliti mengambil subjek teliti anak dengan gangguan spectrum Autis dengan level autis berada pada level 3, dengan kondisi serta kemampuan subjek telah diuraikan diatas, dengan hal tersebut peneliti membantu subjek untuk dapat meningkatkan kepatuhan otonomi tubuh menggunakan media visual learner berupa boneka tangan.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel / Target Behavior**

#### **3.3.1 Media Boneka Tangan (Variabel Bebas)**

Secara operasional Media Boneka tangan merupakan salah satu mainan interaktif yang digunakan untuk melatih perkembangan kemampuan sosial anak, dalam penelitian ini digunakan media dan sumber ajar pada saat pembelajaran dengan aktivitas yang diinstruksikan oleh peneliti. Penggunaan media ini sesuai dengan karakter subjek teliti yakni anak autis yang memiliki karakteristik belajar visual dengan evaluasi menggunakan tes kinerja. Manfaat penggunaan media boneka tangan dapat membantu anak-anak mengingat dan memahami informasi yang diberikan.

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian

antara lain:

- 1). Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru
- 2). Mengecek anak apa sudah memahami terkait konsep dirinya
- 3). Peneliti membuat profil anak serta kebutuhan
- 4). Peneliti mencari media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajar anak
- 5). Peneliti melakukan Baseline serta Intevensi

Terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam penggunaan media pembelajaran Boneka Tangan bagi Anak Autis, sebagai berikut:

- 1). Tahap Mempersiapkan : Memosisikan anak duduk dengan tenang, mengintruksikan Anak untuk dapat mengambil serta menaruh media diatas meja
- 2). Tahap Menggunakan : mengintruksikan Anak untuk dapat memakai serta menggerakkan boneka menggunakan jarinya
- 3). Tahap Melepas : mengintruksikan Anak untuk dapat melepas boneka tangan

### **3.3.2 Kepatuhan Otonomi Tubuh (Variabel Terikat)**

Kepatuhan otonomi tubuh dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan subjek penelitian yakni anak dengan gangguan spectrum Autis dalam kepatuhan otonomi tubuh dalam proses pembelajaran. Kepatuhan otonomi tubuh sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara respon yang diinginkan oleh sebuah stimulus, terkait otonomi tubuh yang dapat dilihat dengan respon perilaku, sesuai dengan Foucault (2016, Sabara, 2019) bahwa tubuh dapat menjadi menjadi sebuah objek kuasa serta tubuh dapat dilatih dan dimanipulasi menjadi patuh.

Adapun aspek yang akan dicapai dalam peningkatan kepatuhan otonomi tubuh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menghargai bagian tubuh ialah kemampuan subjek dalam merespon dengan menunjukkan bagian tubuh pribadi boleh dan tidak boleh dilihat oleh orang lain pada dirinya maupun sebaliknya.
- 2) Menjaga bagian tubuh pribadi ialah kemampuan subjek dalam mengontrol sentuhan boleh dan tidak boleh baik pada dirinya maupun orang lain.

### 3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati, Sugiyono, (2015, hlm. 102). Adapun langkah- langkah pembuatan instrumen penelitian, sebagai berikut:

- 1) Menyusun Kisi-Kisi Kepatuhan dalam Pemahaman Otonomi Tubuh

Kisi-Kisi merupakan gambaran rencana butir instrumen yang menunjukkan kaitan antar variabel yang akan diteliti. Kisi-kisi instrumen penelitian ini menggunakan indikator yang diadaptasi dari Garvis & Pandergast (dalam Aprillaz, 2016) mengenai *Body Ownership*.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kepatuhan Otonomi Tubuh

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Teknik
1. Kepatuhan otonomi tubuh anak autis	1.1 Menunjukkan sikap patuh dalam menunjukkan area pribadi yang tidak boleh dilihat dan boleh lihat	1.1.1 Mampu menunjukkan bagian pribadi pada boneka	1, 2, 3, 4	Tes Perbuatan
		1.1.2 Mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh dilihat orang lain pada boneka	5, 6, 7	
		1.1.3 Mampu menunjukkan area privacy/ tidak boleh	8, 9, 10, 11	

		dilihat orang lain	
		1.1.4 Mampu menunjukkan area yang boleh dilihat orang lain pada tubuhnya	12, 13, 14
	1. 2 Menunjukkan rekasi/ respon dalam mengontrol atau mengurangi sikap impulsif menyentuh area privacy dengan sentuhan boleh dan tidak boleh bagi dirinya dan orang lain	1.2.1 Mampu menunjukkan bagian tubuh orang lain yang boleh disentuh pada boneka	15, 16, 17
		1.2.2 Mampu menunjukkan bagian tubuh orang lain yang tidak boleh disentuh pada boneka	18, 19, 20, 21
		1.2.3 Mampu menunjukkan bagian tubuh dirinya yang boleh disentuh pada tubuhnya	22, 23, 24
		1.2.4 Mampu menunjukkan bagian tubuh dirinya yang tidak boleh disentuh orang lain	25, 26, 27, 28
		* <i>Membangun situasi peneliti sebagai guru yang hendak menyentuh subjek teliti yang dapat menghasilkan respon penolakan berupa tepisan</i>	

		1.2.5 Mampu Menunjukkan penolakan dengan menepis lengan orang yang hendak menyentuh area pribadi dirinya	29, 30, 31. 32	
--	--	--	-------------------------	--

## 2) Membuat Butir Instrumen

Butir instrumen dibuat sesuai dengan indikator yang telah disusun pada kisi-kisi setiap instrumen kebutuhan, Instrumen kepatuhan otonomi tubuh berada pada bagian lampiran halaman 79-80. Dengan kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat dari subjek penelitian mengenai peningkatan kepatuhan dalam pemahaman otonomi tubuh melalui media boneka tangan. Untuk melihat kepatuhan dalam pemahaman instruksi/perintah lisan siswa, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Melakukan perintah skor nya 1

Tidak melakukan perintah skor nya 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\Sigma \text{score yang diperoleh}}{\text{score maksimal}} \times 100\%$$

## 3) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, uji validitas instrumen tes yang digunakan menggunakan teknik expert judgment. Para ahli diminta pendapat nya mengenai kekayaan instrumen dengan menilai setiap item instrumen dalam format penilaian beberapa ahli yang ditetapkan peneliti. Setiap instrumen yang akan di uji validitasnya. untuk instrumen yang valid diberikan skor 1 dengan arti layak dan untuk yang tidak valid diberikan skor 0 dengan arti tidak layak, kemudian hasil penilaian dinilai validitasnya menggunakan persentase dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  = Frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = Jumlah penilai

Kriteria uji validitas

Valid = 80% - 100%

Kurang Valid = 50% - 80%

Tidak Valid = 0 - 50%

Jika semua butir instrumen yang telah dihitung validitas nya dan dinyatakan valid dan jika terdapat butir instrumen yang dinyatakan tidak valid maka butir instrumen tersebut harus diperbaiki, instrumen yang telah diuji validitasnya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang akan dilakukan, hasil validitas instrument pada bagian lampiran halaman 99-101.

Berikut nama nama ahli yang memberikan judgement terhadap instrument penelitian:

Tabel 3.2

Daftar Pemberi Expert Judgement

No	Nama	Jabatan
1	Een Ratnengsih, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2	Irfan Pratama, M.Pd.	Guru SLBN A Citereup
3	Nue Aziza Alfian, S.Pd, M.M.	Guru SLBN A Citereup

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan menggunakan perintah lisan yang bertujuan untuk mengukur kepatuhan dan pemahaman anak mengenai instruksi



Melalui media boneka tangan dalam proses pemahaman sentuhan boleh dan tidak boleh. Tes dilakukan dalam tiga fase yakni Baseline 1, Intervensi, Baseline 2.

### **3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

#### **3.5.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi terkait prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun langkah – langkah yang apat dilakukan dalam melaksanakan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan seperti observasi serta wawancara kepada guru untuk mencari informasi terkait subjek yang akan diajarkan objek penelitian
- 2) Menyusun proposal penelitian
- 3) Mengikuti seminar proposal penelitian
- 4) Membuat surat perizinan
  - a) Permohonan pengangkatan Dosen Pembimbing melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus (PKh) kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
  - b) Permohonan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan ke SLBN A Citereup Cimahi
  - c) Menyusun Instrumen penelitian
  - d) Melakukan uji validitas intrumen penelitian kepada para ahli, yaitu: Dua Dosen Pendidikan Khusus, dan satu orang Guru SLBN A Citereup kemudian melakukan uji realibilitas

#### **3.5.2 Program Intervensi**

- 1) Kondisi : Subjek sudah mengenal konsep diri bahwa Subjek dirinya adalah anak laki-laki, sudah memiliki

kemampuan patuh walaupun intensitasnya masih kurang atau tidak konsisten

- 2) Tujuan : Meningkatkan kepatuhan otonomi tubuh
- 3) Metode : Demonstrasi
- 4) Media : Boneka Tangan
- 5) Waktu : 30 Menit
- 6) Kegiatan Intervensi :

### **Kegiatan Awal**

- Peneliti mempersiapkan media ajar serta bahan ajar
- Peneliti mengkondisikan tempat duduk, dengan posisi duduk berhadapan antara peneliti dan subjek
- Subjek dan Peneliti berdoa dan mengucapkan salam
- Subjek menyimak apersepsi dari peneliti

### **Kegiatan Inti**

- Peneliti memberikan penjelasan sederhana tentang otonomi tubuh
- Peneliti mengajak subjek melihat video ku jaga diriku serta diperagakan menggunakan media boneka tangan
- Subjek dan peneliti membangun interaksi dengan pola sederhana
- Peneliti menunjukkan alat peraga berupa boneka tangan
- Minta subjek penelitian bersama sama untuk memberikan nama kepada boneka tangan guna membentuk interaksi dan komunikasi
- Peneliti menyampaikan informasi terkait otonomi tubuh
- Peneliti memberikan stimulus secara berulang dengan menggunakan nama subjek penelitian
- Peneliti memberikan waktu jeda atau istirahat dan tidak memaksa anak

untuk terus mengikuti instruksi

- Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk mencoba boneka tangan
- Peneliti memberikan intruksi sesuai butir instrument
- Subjek merespon dan melakukan intruksi dari peneliti

### **Kegiatan Akhir**

- Subjek menyimak peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Subjek dan peneliti bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa, berterimakasih dan mengucapkan salam

7) Keterangan : Dilakukan sebanyak 12 sesi sesuai dengan tahapan desain A-B-A sebelum masuk kelas atau pada saat jam istirahat

### **3.5.3 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Citeureup Cimahi 12 kali pertemuan, pada baseline 1 dilakukan 3 Sesi, pada tahap intervensi dilakukan 6 Sesi, dan pada tahap Baseline 2 dilakukan 3 Sesi. Pelaksanaan pengambilan data lapangan setelah instrument mendapatkan expert judgement. Pelaksanaan dimulai tanggal 17 Juli 2023 dengan rangkaian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

#### **3.5.3.1 Melakukan Baseline 1 (A1)**

Baseline 1 (A1) merupakan tahap awal sebelum adanya pemberian intervensi, pada baseline 1 (A1) dilakukan pengamatan melalui tes perbuatan berdasarkan instrument yang telah disusun untuk mengukur kondisi awal kepatuhan otonomi tubuh anak. Sesi ini dilakukan sebanyak tiga kali atau hingga kecenderungan dan level kondisi stabil.

#### **3.5.3.2 Melakukan Intervensi/ Treatment**

Pemberian Intervensi merupakan langkah kedua setelah dilakukan pengukuran kondisi awal, tahap ini merupakan tahap pengimplementasian penggunaan media boneka tangan terhadap kepatuhan otonomi tubuh anak autis,

dilakukan sebanyak enam kali atau hingga kecenderungan dan level kondisi stabil.

### **3.5.3.3 Melakukan Baseline 2 (A2)**

Baseline 2 (A2) merupakan tahap akhir dari proses penelitian dengan mengamati perilaku siswa dalam kepatuhan otonomi tubuh setelah dilakukan intervensi yang bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan dalam kepatuhan otonomi tubuh siswa atau tidak, sesi dilakukan sebanyak tiga kali atau hingga kecenderungan dan level kondisi stabil.

## **3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hasil tes baseline 1, intervensi hingga baseline 2. Untuk analisis data menggunakan teknik dalam kondisi dan antar kondisi sebagai berikut:

### **3.6.1 Teknik Pengolahan Data**

#### **3.6.1.1 Hasil Tes**

- 1) Menghitung skor penilaian pada kondisi Baseline 1 pada setiap sesi
- 2) Menghitung skor penilaian pada kondisi Intervensi pada setiap sesi
- 3) Menghitung skor penilaian pada kondisi Baseline 2 pada setiap sesi
- 4) Membuat tabel skor Baseline 1, Intervensi, Baseline 2
- 5) Membandingkan hasil skor pada setiap kondisi Baseline 1, Intervensi, Baseline 2
- 6) menganalisis data dan menyajikan melalui diagram

### **3.6.2 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.2.1 Dalam kondisi dan Antar Kondisi**

- 1) Analisis dalam kondisi

Menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, contohnya menganalisis kondisi Baseline atau Intervensi, Komponen Analisis data dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Panjang kondisi, berapa sesi dalam kondisi
- b) Estimasi kecenderungan arah, tiga macam kecenderungan arah grafik

(*trendslope*) ditandai dengan meningkat, mendatar, dan menurun. Jika data yang diperoleh bervariasi dalam setiap kondisi maka perlu adanya penentuan arah kecenderungan dari data tersebut dengan menggunakan metode belah dua (*splitmiddle*), (Sunanto, 2005, hlm. 110).

- c) Kecenderungan stabilitas (Trend Stability), merupakan tingkat homogenitas data dalam satu kondisi. Menggunakan kriteria stabilitas 15%. Jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (variabel), (Sunanto, 2005, hlm. 110).
- d) Jejak data, perubahan satu data ke data yang lain dalam setiap kondisi dengan menentukan arah kecenderungan meningkat, mendatar atau menurun.
- e) Level stabilitas dan Rentang, jarak antara data terbesar ke terkecil dalam satu kondisi, kemudian rentang dapat dilihat melalui batas awal dan akhir.
- f) Level perubahan, ditentukan dengan selisih antar jumlah data sesi awal dan akhir dengan menentukan arah.

## 2) Analisis antar kondisi

Sunanto (200, hlm. 100) menyebutkan bahwa dalam melakukan analisis visual antar kondisi ada beberapa komponen penting yakni:

- a) Menentukan banyak variabel yang akan dirubah dalam setiap kondisi.
- b) Menentukan kecenderungan perubahan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah antara kondisi baseline dan intervensi.
- c) Menentukan perubahan stabilitas, dengan menentukan perubahan kecenderungan stabilitas.
- d) Menentukan level/tingkat perubahan, dengan menunjukkan seberapa besar data berubah dari fase kondisi lainnya (selisih antara sesi terakhir dengan sesi pertama pada fase kondisi selanjutnya).
- e) Menentukan data yang tumpang tindih antara kondisi baseline dan kondisi intervensi.